

PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *CAPITAL INTENSITY*, *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *FOREIGN OWNERSHIP* SEBAGAI PEMODERASI

Sonia Nurdianti¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

email: sonianurdiantikr01@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

email: annywidiasmara@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

email: heidy@unipma.ac.id

Abstrak

The aim of this study is to empirically test the effect of transfer pricing, capital intensity, and tunneling incentives on tax avoidance with foreign ownership as a moderating variable. The population in this study was 83 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 165 samples. The method used in this study is a quantitative method obtained from the annual report from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), while the analysis tool uses SPSS 24. Data analysis uses multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test and MRA test. Based on the results of the t-test, it was found that the transfer pricing and tunneling incentive variables partially have no effect on tax avoidance and cannot moderate foreign ownership with significant values of 0.882 and 0.638, respectively. The capital intensity variable partially influences tax avoidance but cannot moderate foreign ownership with a significant value of 0.003.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Tunneling Incentive, Tax Avoidance, Foreign Ownership.*

Abstract

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Transfer Pricing*, *Capital Intensity*, *Tunneling Incentive*, Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Foreign Ownership* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023”. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* terhadap *tax avoidance* dengan *foreign ownership* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memperoleh 165 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan alat analisis menggunakan SPSS 24. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji MRA. Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa variable *transfer pricing*, dan *tunneling incentive* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan tidak dapat memoderasi *foreign ownership* dengan nilai signifikan

masing-masing sebesar 0,882 dan 0,638. Variable *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi tidak dapat memoderasi *foreign ownership* dengan nilai signifikan sebesar 0,003.

Keywords: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Tunneling Incentive, Tax Avoidance, Foreign Ownership.*

A. PENDAHULUAN

Pajak memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Banyak pengusaha yang ingin memulai kegiatan bisnisnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kekayaan lingkungan alam, budaya, konsumen yang kuat, dan lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan global. Peningkatan penerimaan pajak negara dari perusahaan-perusahaan tersebut menguntungkan pemerintah. Pajak sendiri merupakan iuran wajib yang, menurut undang-undang harus dibayar oleh wajib pajak individu maupun badan tanpa adanya imbalan langsung. Pajak ini akan digunakan untuk membangun infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azzahra and Triyono 2024).

Pajak memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Banyak pengusaha yang ingin memulai kegiatan bisnisnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kekayaan lingkungan alam, budaya, konsumen yang kuat, dan lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan global. Peningkatan penerimaan pajak negara dari perusahaan-perusahaan tersebut menguntungkan pemerintah. Pajak sendiri merupakan iuran wajib yang, menurut undang-undang harus dibayar oleh wajib pajak individu maupun badan tanpa adanya imbalan langsung. Pajak ini akan digunakan untuk membangun infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azzahra & Triyono, 2024).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara mengatur bahwa pendapatan negara terdiri dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Laporan pendapatan negara tahun 2023-2024 menunjukkan kenaikan sebesar Rp191.511,8 miliar atau 9,04% dari penerimaan pajak, penurunan sebesar Rp23.767,8 miliar atau 4,6% dari penerimaan bukan pajak, serta penurunan sebesar Rp2.670 miliar atau 86,1% dari penerimaan hibah. Kenaikan pendapatan negara melalui pajak dapat meningkatkan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, keamanan, dan layanan sosial (bps.go.id, 2024). Pergantian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 ke Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, pemerintah

diharapkan dapat menyempurnakan peraturan penerimaan bukan pajak agar dapat meminimalisir celah dalam melakukan penghindaran pajak (Yulianto, 2019).

PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan di Indonesia, diduga melakukan metode penghindaran dari tuntutan wajib pajak. Sebuah laporan dari globalwitness.org (2019) sejak tahun 2009 hingga 2017 selama kurang lebih 8 tahun, anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang ada di Singapura dengan nama perusahaan *Coaltrade Services International* melakukan pemotongan pajak kepada perusahaan kurang dari \$125 juta seharusnya pembayaran dilakukan di Indonesia melalui penjualan batubara kepada anak perusahaan adaro dengan biaya lebih rendah dan menjual lagi dengan harga yang relatif lebih tinggi.

Berbagai faktor pendorong perusahaan dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak antara lain *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *tunneling incentive*. Suatu perusahaan mengutamakan keuntungan maksimum sebagai tujuan utamanya untuk mencapai kesejahteraan investor (Sutanto & Lasar, 2023). Bagi perusahaan menurut Sutanto & Lasar (2023), pajak merupakan beban, namun bagi otoritas pajak, pajak merupakan sumber pendapatan. Hal tersebut membuat perusahaan mengelola manajemen pajaknya sedemikian rupa agar jumlah pajak yang dibayarkan serendah mungkin. Menurut Cahyo & Iswanaji (2023), *tax avoidance* akan dianggap sebagai *tax management* yang legal karena dapat memanfaatkan peraturan perundang-undangan yang ada.

Penelitian ini adalah hasil kemajuan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Hardana & Hasibuan (2023); Madani & Djohar (2024); Salsabila & Machdar (2024) menyatakan *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Studi yang dilakukan oleh Hardana & Hasibuan (2023); Nokiyanti et al (2023); Pembayun Khamisan & Dwi Astuti (2023) menyatakan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurulita & Yulianto (2023); Fadilla et al (2023); Ratnandari & Achyani (2023) bahwa *tunneling incentive* memiliki dampak besar terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Machdar (2024) diperoleh hasil bahwa kesulitan keuangan, perjanjian hutang, dan harga transfer mampu memoderasi oleh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menemukan beberapa bukti kuat mengenai dampak *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *tunneling incentive* secara parsial terhadap *tax avoidance* dengan *foreign ownership* sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Manajer yang menjalankan suatu usaha disebut agen, sedangkan pemegang saham atau investor disebut prinsipal. Karena manajer tidak selalu mengikuti keinginan pemiliknya, hubungan keagenan memisahkan fungsi kepemilikan antara perantara dan pemilik. Akibatnya timbul biaya perantara (Br Purba, 2023). Manajer memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Ketika masalah terjadi dalam suatu lembaga dapat menimbulkan biaya keagenan yang berarti berkurangnya kesejahteraan pemilik bisnis yang bernilai nominal (Cahyo & Iswanaji, 2023).

Tax Avoidance

Menghindari pembayaran pajak merupakan salah satu cara yang masuk akal untuk mengurangi kewajiban pajak seseorang adalah dengan menghindari pembayaran pajak secara keseluruhan dengan penggunaan celah hukum yang tidak tercakup tentang peraturan pajak, termasuk pengurangan dan pengecualian yang diperbolehkan (Cahyo & Iswanaji, 2023). Upaya dalam rangka mengurangi beban pajak dilakukan oleh banyak perusahaan, namun tetap memanfaatkan pengecualian atau menghentikan pengecualian pungutan yang tidak termasuk dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, aturan tersebut diambil berdasarkan keputusan dari eksekutif perusahaan (Sitanggang & Leusiana, 2023).

Transfer Pricing

Ranah *transfer pricing* tidak lepas dari konteks tindakan perusahaan multinasional atau perusahaan yang beroperasi di banyak negara di bawah kendali tertentu yang melakukan transaksi lintas batas. Apabila suatu transaksi terjadi diantara pihak, maka dapat dikatakan sebagai transaksi yang berkaitan atau mempunyai hubungan yang istimewa (Darussalam et al., 2013). Harga transaksi diantara seorang karyawan anak perusahaan dari perusahaan perusahaan global ditetapkan melalui kebijakan *transfer pricing* guna mengubah harga internal atas aset tak berwujud, produk, dan layanan agar harga pada saat diperjualbelikan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah (Amelia & Nadi, 2024).

Capital Intensity

Perusahaan melakukan aktivitas keuangan terkait penggunaan investasi yang berakar pada aset fisik yang disebut intensitas modal (*capital intensity*) (Utomo & Fitria, 2021). Menurut Margaretha et al (2021), penurunan aset tetap melalui penjualan atau peningkatan aset tetap melalui pembelian dapat dilihat sebagai indikator meningkatnya modal perusahaan. Pengukuran kinerja melalui aset tetap dapat dilihat dengan mengukur intensitas modal. Ketika aktiva tetap suatu perusahaan meningkat maka bisnis akan meningkatkan outputnya, yang mengarah pada menghasilkan keuntungan yang besar. Seringkali intensitas modal diartikan sebagai gambaran investasi suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap.

Tunneling Incentive

Praktik yang dikenal sebagai “*tunneling*” terjadi ketika aset dan pendapatan perusahaan dipindahkan untuk keuntungan pemegang saham pengendali. Pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling* dengan mengalihkan aset perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, sedangkan pemegang saham minoritas dibebani dengan biaya (Kusumarini & Arifin, 2021). Menurut Hafira Isnain et al (2022), *tunneling* dilakukan dengan cara mengalirkan aset ke perusahaan induk melalui transaksi yang terkait dengan pihak berelasi, yang lebih umum daripada membayar dividen.

Foreign Ownership

Foreign ownership yaitu badan atau orang asing yang menanamkan modalnya pada perusahaan dalam negeri, sehingga terjadi kepemilikan saham oleh penanaman modal asing (Mardianti & Ardini, 2020). Refgia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing mengacu pada kepemilikan saham oleh individu atau lembaga asing, perusahaan-perusahaan Asia terutama yang berpusat di Indonesia, terdapat konsentrasi kepemilikan yang tinggi dalam bisnis.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- H1 : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H2 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H3 : *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

- H4 : *Foreign ownership* dapat memoderasi *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*
H5 : *Foreign ownership* dapat memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*
H6 : *Foreign ownership* dapat memoderasi *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*

B. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif memanfaatkan sumber-sumber dari sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan. Data untuk penelitian ini berasal dari teknik pengambilan sampel sengaja (*purposive sampling*) digunakan untuk mengumpulkan data dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Analisis data melalui penggunaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis regresi moderat (MRA).

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di sektor energi tahun 2019 hingga 2023	83	83	83	83	83	415
2.	Perusahaan di industri energi yang gagal menyampaikan laporan tahunan tahun 2019 hingga 2023	(23)	(21)	(15)	(15)	(17)	(91)
3.	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian	(16)	(27)	(18)	(13)	(8)	(82)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian	(-8)	(-6)	(-5)	(-9)	(-8)	(-36)
Total Data Pengamatan Selama 5 Tahun		36	29	45	46	50	206
Data <i>Outlier</i> Setelah Uji Normalitas		(9)	(5)	(7)	(8)	(12)	(41)
Total Data Sampel		27	24	38	38	38	165

Sumber: data diolah 2024

Definisi Operasional Variabel

Penelitian tentang indikator pembentukan menggunakan variabel yang didefinisikan secara operasional. Pada tabel di bawah ini, dapat menemukan deskripsi operasional variabel penelitian:

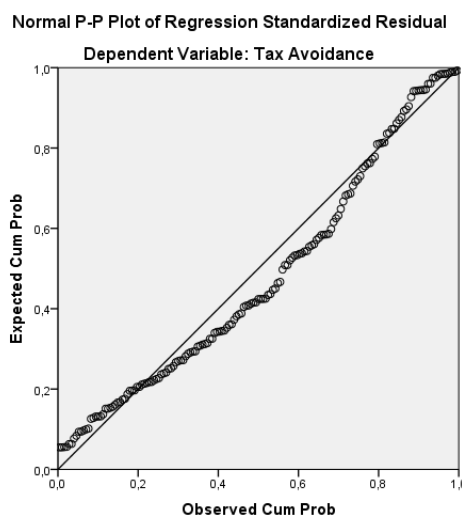
Tabel 2.2 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indicator	Skala
<i>Transfer pricing (X1)</i>	TP = $\frac{\text{Piutang usaha yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
<i>Capital intensity (X2)</i>	CI = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Tunneling incentive (X3)</i>	TI = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total Saham}}$	Rasio
<i>Tax avoidance (Y)</i>	TA = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

C. HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman 12, Bold]

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Model regresi ini memenuhi asumsi kenormalan, seperti terlihat pada grafik Normal P-P Plot of regression standardizes residual yang dinormalisasi di atas, di mana data telah menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

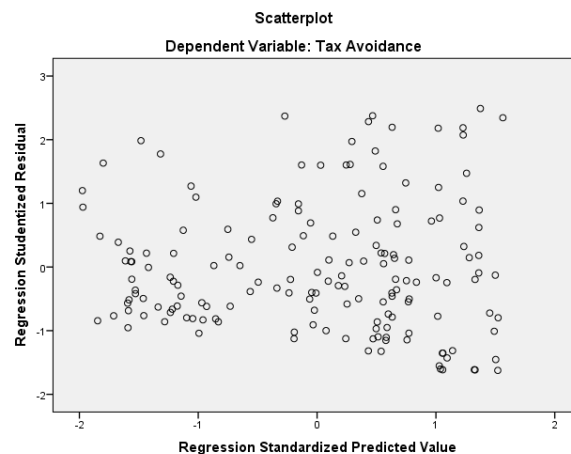
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Transfer Pricing (X1)	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas
Capital Intensity (X2)	0,847	1,180	Tidak terjadi multikolinearitas
Tunneling Incentive (X3)	0,857	1,166	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent variable: Tax Avoidance

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Oleh karena itu, variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Gambar 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Berdasarkan gambar 3.2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik pada *scatterplot* tidak mengikuti pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y serta angka 0. Kesimpulannya tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam hasil penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,934	Tidak terjadi autokorelasi
a. Predictors: (Constant), LAG_TP, LAG_CI, LAG_TI		
b. Dependent Variable: LAG_TA		

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Pengujian *Durbin-Watson* untuk autokorelasi disajikan dalam tabel 3.2. yang membuktikan bahwa nilai *Durbin Watson* sejumlah 1,934. Dengan $n = 165$ dan $k = 3$, maka memperhatikan pada tabel *Durbin-Watson* ditemukan bahwa nilai dL 1.7085, nilai dU sebesar 1.7825, nilai $4 - dL$ sebesar 2.2915, dan nilai $4 - dU$ sebesar 2.2175. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson apabila $d > dU$ dan $d < 4 - du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,934 > 1.7825$ dan $1,934 < 2.2175$ sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t Regresi Linier Berganda

Tabel 3.3 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,315	0,037		
	Transfer Pricing	-0,011	0,047	-0,018	0,822
	Capital Intensity	-0,169	0,056	-0,252	0,003
	Tunneling Incentive	-0,048	0,103	-0,039	0,638

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji t regresi linier berganda variabel *transfer pricing* dan *tunneling incentive* mempunyai nilai signifikansi masing-masing 0,822 dan 0,638 yaitu lebih besar dari pada 0,05 yang berarti variabel *transfer pricing* dan *tunneling incentive* masing-masing tidak dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi variabel *capital intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,003.

Uji t *Moderated Regression Analysis* (MRA)Tabel 3.4 Hasil Uji t *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	0,307	0,054		5,706	0,000
Transfer Pricing (X1)	-0,036	0,069	-0,059	-0,515	0,608
Capital Intensity (X2)	-0,151	0,079	-0,225	-1,915	0,057
Tunneling Incentive (X3)	0,215	0,379	0,173	0,567	0,571
Foreign Ownership (Z)	-0,089	0,273	-0,095	-0,327	0,744
Transfer Pricing*Foreign Ownership	0,115	0,223	0,070	0,518	0,605
Capital Intensity*Foreign Ownership	-0,054	0,304	-0,023	-0,177	0,860
Tunneling Incentive*Foreign Ownership	-0,272	0,491	-0,139	-0,554	0,580

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji t *moderated regression analysis* (MRA), *foreign ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,605 > 0,05$). *foreign ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,580 > 0,05$). Tetapi *foreign ownership* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ($0,860 > 0,05$) dalam mengurangi dampak penetapan harga transfer terhadap penggelapan pajak.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dengan *foreign ownership* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023. Berdasarkan pengujian, penetapan harga transfer tidak berperan dalam penghindaran pajak. *Tunneling incentive* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.. namun, *capital intensity* berdampak pada praktik penggelapan pajak. Tetapi, *foreign ownership* tidak dapat memoderasi masing-masing dari variabel independent yaitu *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitiannya dan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Nurul, and Luh Nadi. 2024. "Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Dan Derivatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 4(4). doi: 10.8734/mnmae.v1i2.359.

Ayu Nurulita, Nisa, and Agung Yulianto. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance." *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 1(1):1–10. doi: 10.59945/jpnm.v1i1.7.

Azzahra, Almira, and Triyono. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance : Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Economics and Digital Business Review* 5(2):310–24.

bps.go.id. 2024. "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2022-2024." *Bps.Go.Id*. Retrieved May 7, 2024 (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>).

Br Purba, Rahima. 2023. *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. 1st ed. CV. Merdeka Kreasi Group.

Cahyo, Fandi Dwi, and Chaidir Iswanaji. 2023. "Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Economina* 2(2):359–68. doi: 10.55681/economina.v2i2.260.

Darussalam, Danny Septriadi, and B. Bawono Kristiaji. 2013. *Transfer Pricing Ide, Strategi, Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*. 1st ed. PT Dimensi Internasional Tax.

Fadilla, Meisya Refi, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Dewi Puspaningtyas Faeni, and Sumarno Manrejo. 2023. "Pengaruh Intangible Asset Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Sinomika Journal* 2(4):747–58. doi: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1578>.

globalwitness.org. 2019. "Adaro Moves Hundreds of Millions of Dollars into Growing Offshore Network." *Globalwitness.Org*. Retrieved March 2, 2024 (<https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-moves-hundreds-millions-dollars-growing-offshore-network/>).

Hafira Isnain, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, and Budi Rohmansyah. 2022. "Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Beban Pajak Dan Lverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 1(4):39–55.

Hardana, Ali, and Abdul Nasser Hasibuan. 2023. "The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real

Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Islamic Economics* 5(01):67. doi: 10.32332/ijie.v5i01.6991.

Kusumarini, Adelia, and Atwal Arifin. 2021. “Pengaruh Tunneling Incentive, Good Corporate Governance (GCG), Mekanisme Bonus dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing.” *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten* 460–66.

Madani, Dini Nur, and Chaidir Djohar. 2024. “Pengaruh Transfer Pricing, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022).” *Jurnal Nusa Akuntansi* 1(1):92–109. doi: 10.62237/jna.v1i1.7.

Mardianti, Istiqomah Vivin, and Lilis Ardini. 2020. “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(4):1–24.

Margaretha, Angeline, Mila Susanti, and Valentine Siagian. 2021. “Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi* 13:160–72. doi: 10.28932/jam.v13i1.3537.

Nokiyanti, Excellent, Widi Dwi Ernawati, and Indrayati. 2023. “The Influence of Corporate Social Responsibility, Tunneling Incentive, and Capital Intensity Against Tax Avoidance Excellent.” *Jurnal Akuntansi Dan Humaniora* 2(3):258–65. doi: 10.54408/jabter.v2i3.158.

Pembayun Khamisan, Mayang Sekar, and Christina Dwi Astuti. 2023. “The Effect of Capital Intensity, Transfer Pricing, and Sales Growth On Tax Avoidance with Company Size as A Moderation Variable.” *Devotion Journal of Community Service* 4(3):709–20. doi: 10.36418/devotion.v4i3.419.

Ratnandari, Nadila Indah, and Fatchan Achyani. 2023. “Implikasi Institutional Ownership dalam Pengaruh Capital Intensity, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Maneksi* 12(4):888–98. doi: 10.31959/jm.v12i4.2005.

Refgia, Thesa. 2017. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):543–55.

Salsabila, and Nera Marinda Machdar. 2024. “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Perjanjian Hutang, Dan Harga Transfer Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Kepemilikan Asing.” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2(1):100–110.

Sitanggang, Tikkos, and Silvi Leusiana. 2023. “The Effect of Profitability and Capital Intensity on Tax Avoidance.” *Eximia* 11:78–87. doi: 10.47577/eximia.v11i1.282.

Sutanto, Janice, and Hilary Flora A. T. Lasar. 2023. “Pengaruh Transfer Pricing dan

Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Media Bisnis* 15(2):169–80. doi: 10.34208/mb.v15i2.1966.

Utomo, Agung Budi, and Giawan Nur Fitria. 2021. “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10(2):231–46. doi: 10.15408/ess.v10i2.18800.

Yulianto, Trimo. 2019. “Mengoptimalkan Peran Penerimaan Negara Bukan Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara.” *Djpb.Kemenkeu.Go.Id*. Retrieved March 31, 2024 (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2824-mengoptimalkan-peran-penerimaan-negara-bukan-pajak-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html>).